

Identifikasi Partisipatif Sumber Pendapatan Asli Desa Berkelanjutan: Pengabdian Masyarakat di Desa Batu Tering

Sudrajat Martadinata^{1*}, Tri Satriawansyah²

Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Sumbawa¹, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Samawa²

*Corresponding Author e-mail: sudrajat.martadinata@uts.ac.id, trisatriawansyah@samawa-university.ac.id

Abstract

Participatory identification activities for sustainable Village Original Income sources in Batu Tering Village have successfully identified local potentials that are relevant to the principles of sustainability, such as the development of ecotourism and local products, which have the potential to increase village income. This participatory approach increases community awareness and participation in the management of village resources, as well as strengthening the governance of Village-Owned Enterprises that are more transparent and accountable. Thus, this activity not only has the potential to increase Village-Owned Enterprises, but also to create a conducive ecosystem for sustainable and inclusive village development, where the community has a sense of ownership and responsibility for the progress of their village. Increasing community awareness and knowledge about the importance of BUMDes must continue to be carried out, involving various stakeholders.

Keywords: participatory identification, increasing awareness, village-owned enterprises, collaborative and participatory, training and coaching

Abstrak

Kegiatan identifikasi partisipatif sumber Pendapatan Asli Desa berkelanjutan di Desa Batu Tering berhasil mengidentifikasi potensi lokal yang relevan dengan prinsip keberlanjutan, seperti pengembangan ekowisata dan produk lokal, yang berpotensi meningkatkan pendapatan desa. Pendekatan partisipatif ini meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya desa, serta memperkuat tata kelola Badan Usaha Milik Desa yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berpotensi meningkatkan PADes, tetapi juga menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif, di mana masyarakat memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kemajuan desanya. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya BUMDes harus terus dilakukan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Kata Kunci: identifikasi partisipatif, peningkatan kesadaran, badan usaha milik desa, kolaboratif dan partisipatif, pelatihan dan pembinaan

How to Cite: Sudrajat Martadinata, & Tri Satriawansyah. (2025). Identifikasi Partisipatif Sumber Pendapatan Asli Desa Berkelanjutan: Pengabdian Masyarakat di Desa Batu Tering. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)*, 6(1), 50-62. <https://doi.org/10.36312/abdimandalika.v6i1.4954>



<https://doi.org/10.36312/abdimandalika.v6i1.4954>

Copyright©2025, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

1. Pendapatan Asli Desa

Pendapatan Asli Desa (PAD) merupakan sumber pendapatan yang dihasilkan dari usaha dan potensi lokal desa, termasuk pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes berfungsi sebagai pendorong utama ekonomi desa dan berkontribusi signifikan terhadap PAD, sebagaimana diungkapkan oleh Leniwati dan Aisyah yang menunjukkan bahwa kegiatan ekowisata dapat meningkatkan PAD secara substansial (Leniwati & Aisyah, 2021). Selain itu, Irawan et al. menggambarkan peran BUMDes dalam meningkatkan PAD sebagai upaya untuk memperkuat kemandirian ekonomi desa (Irawan et al., 2023). Namun, Adhari dan Ismaidar menyoroti bahwa pembentukan BUMDes seringkali dilakukan tanpa partisipasi masyarakat yang memadai, yang dapat memengaruhi efektivitasnya dalam memperkuat PAD (Adhari & I, 2017). Pengelolaan aset desa dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya desa terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD (Dewi et al., 2018), sehingga menunjukkan perlunya strategi yang efisien untuk meningkatkan kemandirian ekonomi di tingkat desa. Pendapatan Asli Desa (PADes) memainkan peranan krusial dalam pembangunan dan otonomi desa, terutama melalui pengelolaan dan pemanfaatan Dana Desa. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai

pengelola unit usaha di desa dapat meningkatkan PADes, memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan (Leniwati & Aisyah, 2021; Irawan et al., 2023; Supardi & Budiwitjaksono, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa penyertaan modal dari dana desa pada BUMDes berkontribusi signifikan terhadap peningkatan indikator pembangunan desa, termasuk dalam menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas layanan publik (Iftitah & Wibowo, 2022; Hidayat, 2023).

Selain itu, pengelolaan aset desa yang baik, termasuk transparansi dalam laporan keuangan, menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas pengelolaan PADes dan Dana Desa, sehingga meningkatkan daya saing desa di era otonomi (Kushartono et al., 2022; Hanifa et al., 2022). Sejalan dengan ini, strategi yang tepat dalam memanfaatkan Dana Desa dapat menghasilkan dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal dan penguatan posisi desa dalam pemerintahan (Adil Mubarak et al., 2022; Imawan & Mas'adah, 2021). Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan PADes dan Dana Desa menjadi kunci untuk mencapai tujuan otonomi desa yang berkelanjutan.

Potensi Pendapatan Asli Desa (PADes) dalam meningkatkan infrastruktur dan pelayanan publik sangat signifikan melalui pengelolaan yang efektif oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan memungkinkan peningkatan pendapatan yang dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa (Leniwati & Aisyah, 2021; Anggara, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes yang baik, yang mencakup sistem manajemen yang diperbaharui, dapat berkontribusi terhadap peningkatan PADes sehingga mendukung proyek pembangunan infrastruktur (Senjani, 2019; Saputra et al., 2019).

Lebih lanjut, alokasi PADes dapat digunakan untuk meningkatkan layanan publik, seperti infrastruktur jalan, kesehatan, dan pendidikan di desa (Iftitah & Wibowo, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa desa dengan pengelolaan PADes yang efektif cenderung memiliki peningkatan dalam pelayanan publik yang berkelanjutan dan berkualitas (Sugiharto et al., 2023; Tomisa & Syafitri, 2020). Oleh karena itu, penguatan BUMDes dan pengelolaan PADes yang cermat sangat penting dalam mengoptimalkan potensi desa untuk membangun infrastruktur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Taen & Eriswanto, 2022; Adil Mubarak et al., 2022).

2. Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Konteks Desa

Pembangunan berkelanjutan, sebagaimana didefinisikan dalam Laporan Brundtland, mencakup pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ini melibatkan integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam proses pembangunan (Kushartono et al., 2022). Dalam konteks desa, pengelolaan sumber daya yang baik adalah kunci untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Misalnya, pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang efektif dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan menciptakan kestabilan ekonomi lokal (Leniwati & Aisyah, 2021; Iftitah & Wibowo, 2022; Irawan et al., 2023).

Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan oleh BUMDes dapat memberikan pendapatan tambahan yang signifikan bagi desa sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia (Leniwati & Aisyah, 2021; Irawan et al., 2023). Selain itu, pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan anggaran desa juga berkontribusi pada keberlanjutan pembangunan desa melalui transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana (Fanani, 2019) dan alokasi yang tepat (Taen & Eriswanto, 2022). Oleh karena itu, untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada (Hidayat, 2023).

Pembangunan berkelanjutan di ekonomi desa melibatkan pengelolaan sumber daya yang efektif dan partisipasi aktif masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memainkan peran strategis dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), yang merupakan kunci untuk memperkuat ekonomi lokal dan mendukung pembangunan berkelanjutan (Irawan et al., 2023; Saputra et al., 2019; Dewi et al., 2018). Melalui program pelatihan dan manajemen yang baik, seperti penyusunan laporan keuangan dan business model canvas, BUMDes dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akuntabilitas (Adil Mubarak et al., 2022; Hanifa et al., 2022).

Lebih lanjut, alokasi dana desa yang tepat dari pemerintah dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa, dengan melibatkan masyarakat dalam proses penganggaran (Iftitah & Wibowo, 2022; Fanani, 2019). Pengelolaan yang transparan dan partisipatif memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi dalam memastikan penggunaan sumber daya yang tepat sasaran (Tomisa & Syafitri, 2020). Ini mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Sugiharto et al., 2023; Dewi Citra Larasati, 2019).

Pentingnya menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan di lingkungan desa dapat dilihat melalui peran strategis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes dikembangkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan ketahanan ekonomi lokal, tetapi harus memperhatikan aspek keadilan sosial agar manfaatnya dapat dirasakan merata oleh seluruh elemen masyarakat desa (Irawan et al., 2023; Leniwati & Aisyah, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan aset desa dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan merupakan kunci untuk mencapai keseimbangan ini (Dewi Citra Larasati, 2019; Fanani, 2019).

Selain itu, pengelolaan yang profesional dan transparan dalam BUMDes dapat menciptakan peluang kerja dan mendorong komunitas untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek yang ramah lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, desa dapat mengembangkan ekonomi tanpa mengorbankan lingkungan, yang penting untuk generasi mendatang (Supardi & Budiwitjaksono, 2021; Sembiring, 2017). Keberhasilan BUMDes dalam meningkatkan PADes juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung upaya perlindungan lingkungan (Imawan & Mas'adah, 2021; Hidayat, 2023).

3. Identifikasi Sumber Daya Partisipatif

Konsep identifikasi partisipatif adalah metode yang digunakan untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya di tingkat desa. Halisa dan Halisa (2022) menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam memaksimalkan manfaat dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang diperoleh dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, serta kolaborasi antara pemerintah desa dan warga (Leniwati & Aisyah, 2021). Dalam konteks pengelolaan ekowisata, pengelolaan yang baik dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) secara berkelanjutan, meskipun dihadapkan pada tantangan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (Leniwati & Aisyah, 2021) (Leniwati & Aisyah, 2021). Oleh karena itu, identifikasi partisipatif berperan untuk menciptakan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan memfasilitasi pemanfaatan sumber daya secara optimal, yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi desa yang lebih inklusif (Irawan et al., 2023; Sugiharto et al., 2023).

Keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) sangatlah penting untuk keberhasilan pembangunan desa. Menurut Irawan et al., Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat berfungsi sebagai pusat perekonomian desa jika dikelola dengan baik, di mana partisipasi masyarakat dalam proses ini sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian lokal (Irawan et al., 2023).



Gambar 1 Identifikasi Partisipatif

Permatasari et al. menekankan bahwa melalui keterlibatan masyarakat dalam pengolahan sumber daya lokal, seperti hasil pertanian, pendapatan mereka dapat meningkat secara langsung (Kushartono et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Leniwati dan Aisyah, yang menunjukkan bahwa pengelolaan ekowisata oleh BUMDes mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Leniwati & Aisyah, 2021). Keterlibatan masyarakat membantu memastikan bahwa inisiatif yang diambil sesuai dengan kebutuhan lokal dan memaksimalkan potensi yang ada dalam komunitas.

Oleh karena itu, pelibatan aktif masyarakat dalam identifikasi dan pengelolaan sumber PADes akan berkontribusi pada kemandirian dan kesejahteraan desa secara berkelanjutan (Thressia & Mulyadi, 2022). Meskipun ada variasi dalam cara pelibatan masyarakat dapat dilaksanakan, semua penelitian menunjukkan pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam mencapai tujuan tersebut.

Optimalisasi sumber daya yang ada, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sangat penting untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). BUMDes berperan strategis dalam meningkatkan ekonomi desa dengan mengelola aset dan kekayaan desa secara efisien (Sembiring, 2017). Pengelolaan yang baik mencakup penerapan sistem manajemen yang efektif, termasuk keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia, untuk menggali potensi desa secara maksimal (Senjani, 2019). Studi menunjukkan bahwa penerapan prinsip pengelolaan yang baik dan inovatif dapat memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, meskipun masih terdapat kendala, seperti kurangnya kualitas SDM dan sinergi antar BUMDes di wilayah lain (Irawan et al., 2023; Leniwati & Aisyah, 2021).

Lebih jauh, strategi pengelolaan yang melibatkan partisipasi masyarakat juga terbukti meningkatkan hasil dari BUMDes (Sugiharto et al., 2023). Dalam hal ini, pelatihan untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan pengembangan model bisnis merupakan langkah penting untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas operasional BUMDes (Adil Mubarak et al., 2022).

4. Tantangan dan Peluang dalam Mengembangkan PADes

Tantangan dalam mengidentifikasi dan mengelola Pendapatan Asli Desa (PADes) mencakup sejumlah faktor, antara lain kurangnya pemahaman dan keterampilan pengelola dalam merancang model bisnis yang efektif. Seperti yang ditunjukkan oleh (Adil Mubarak et al., 2022), pelatihan dalam penyusunan model bisnis dapat meningkatkan kompetensi pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang berperan penting dalam meningkatkan PADes. Selain itu, (Irawan et al., 2023) mencatat bahwa inovasi kebijakan pada BUMDes harus diiringi dengan peningkatan kapasitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa, karena kurangnya transparansi dapat memengaruhi efektivitas alokasi dana.

Kualitas sumber daya manusia juga menjadi masalah signifikan. Misalnya, penelitian oleh (Kushartono et al., 2022) menemukan bahwa peningkatan kapasitas aparat desa dalam mengelola aset desa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan PADes. Selain itu, (Hanifa et al., 2022) menyatakan pentingnya pelatihan dalam standar akuntansi untuk memastikan bahwa BUMDes dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan, yang esensial untuk membangun kepercayaan terhadap pengelolaan PADes (Hanifa et al., 2022). Oleh karena itu, tantangan dalam mengelola PADes tidak hanya terkait dengan aspek teknis keuangan, tetapi juga melibatkan peningkatan kapasitas dan transparansi dari pengelola desa.

Desa memiliki potensi signifikan untuk mengembangkan sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) dengan memanfaatkan kekayaan lokal melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan landasan hukum bagi pendirian BUMDes, yang berfungsi sebagai penggerak ekonomi desa guna menciptakan kemandirian finansial. Penelitian menunjukkan bahwa BUMDes berkontribusi terhadap peningkatan PADes dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan menciptakan lapangan kerja, serta mendukung pembangunan sosial dan ekonomi di desa (Adhari & I, 2017; Supardi & Budiwitjaksono, 2021; Irawan et al., 2023). Namun, keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada pengelolaan yang efektif serta pemahaman terhadap potensi dan kebutuhan unik desa tersebut (Irawan et al., 2023; Senjani, 2019). Misalnya, pengembangan ekowisata dan pengolahan produk lokal dapat menjadi alternatif untuk menyokong ekonomi desa (Leniwati & Aisyah, 2021; Thressia & Mulyadi, 2022). Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pengembangan ekonomi sangat diperlukan untuk optimalisasi potensi lokal (Sembiring, 2017).

Transparansi dan akuntabilitas memiliki peranan krusial dalam pengelolaan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pengelolaan yang transparan memungkinkan masyarakat untuk mengawasi penggunaan dana desa secara efektif, yang pada gilirannya mendorong partisipasi masyarakat dalam penganggaran dan pengelolaan sumber daya desa (Saputra et al., 2019; Fanani, 2019). Selain itu, prinsip-prinsip transparansi berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan BUMDes, yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha dan pertumbuhan ekonomi desa (Hanifa et al., 2022; Leniwati & Aisyah, 2021).

Akuntabilitas memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh BUMDes dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (Senjani, 2019). Hal ini penting untuk mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa pengelolaan BUMDes dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes yang baik tidak hanya meningkatkan PADes tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi pedesaan secara keseluruhan (Supardi & Budiwitjaksono, 2021). Dengan demikian, penguatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan PADes harus menjadi fokus utama untuk mencapai desa yang mandiri dan berkelanjutan.

Desa Batu Tering, sebagai subjek studi kasus, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis lokal melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pendirian BUMDes diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, yang bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan menciptakan kemandirian desa melalui pengelolaan aset secara efisien (Adhari & I, 2017). Keberadaan BUMDes diharapkan tidak hanya menjadi sumber pendapatan desa, tetapi juga memberikan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Leniwati & Aisyah, 2021; Anggara, 2021).

Namun, tantangan dalam pengelolaan BUMDes perlu dicermati, seperti minimnya akses terhadap modal, kurangnya fasilitas, dan efektivitas manajemen yang masih sederhana (Hidayat, 2023; Kushartono et al.,

2022;Irawan et al., 2023). Meskipun demikian, terdapat indikasi positif bahwa dengan pelatihan dan peningkatan kapasitas manajemen, BUMDes mampu berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan pembangunan berkelanjutan di Desa Batu Tering (Saputra et al., 2019;Senjani, 2019).

Karakteristik desa yang relevan dengan penelitian ini meliputi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya strategis untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). BUMDes memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal, dengan karakteristik khusus yang membedakannya dari badan usaha lainnya, yakni fokus pada kesejahteraan masyarakat dan potensi lokal (Sembiring, 2017; Irawan et al., 2023). Namun, tantangan dalam pengelolaan BUMDes kerap terjadi, termasuk kurangnya profesionalisme dalam manajemen dan ketergantungan terhadap dana pemerintah (Anggara, 2021; Sugiharto et al., 2023; Tomisa & Syafitri, 2020).

Berdasarkan penelitian, partisipasi masyarakat dalam penganggaran juga memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan PAD, menunjukkan bahwa keterlibatan warga desa sangat penting untuk keberhasilan program-program ekonomi lokal (Fanani, 2019). Dengan penataan dan pengelolaan yang baik, BUMDes tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan tetapi juga menyokong pembangunan yang berkelanjutan di desa (Saputra et al., 2019; Hidayat, 2023). Oleh karena itu, tantangan dan karakteristik ini menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dan kolaboratif dalam pengelolaan sumber daya desa.

METODE

Mengungkap Kekuatan Metode Partisipatif dalam Pengelolaan Desa



Gambar 2 Metode Partisipatif

Metode partisipatif adalah pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan pengelolaan sumber daya, termasuk dalam konteks pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Konsep ini berakar pada pemahaman bahwa masyarakat lokal, ketika diberikan kesempatan untuk berkontribusi, dapat secara signifikan mempengaruhi hasil pembangunan dan pengelolaan desa yang lebih baik.

Dalam konteks BUMDes, studi menunjukkan bahwa penerapan prinsip partisipatif dalam pengelolaan telah terbukti efektif. Misalnya, pengelolaan Ekowisata Boonpring oleh BUMDes menunjukkan bahwa saat prinsip kooperatif, transparan, dan akuntabel diterapkan, tingkat partisipasi warga meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan desa secara berkelanjutan (Leniwati & Aisyah, 2021). Namun, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi kendala. Hal ini merujuk pada perlunya pelatihan dan pengembangan kapabilitas bagi masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam pengelolaan (Leniwati & Aisyah, 2021; Fanani (2019).

Lebih lanjut, partisipasi masyarakat dalam perencanaan anggaran desa memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan PADes. Partisipasi yang tinggi dalam proses penganggaran tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga membawa harapan akan kontribusi positif terhadap pendapatan desa (Fanani, 2019), dan meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya secara efektif. Ini

menunjukkan bahwa melibatkan masyarakat dalam penganggaran dan perencanaan tidak hanya memperkuat legitimasi keputusan, tetapi juga menjamin keselarasan dengan kebutuhan dan aspirasi lokal (Irawan et al., 2023)

Dalam kajian lain, disebutkan bahwa strategi pengelolaan yang melibatkan masyarakat dalam bisnis desa telah menghasilkan dampak positif terhadap pendapatan asli desa. Implementasi di beberapa daerah menunjukkan bahwa ketika masyarakat terlibat dalam keputusan strategis, seperti penentuan jenis usaha yang dijalankan oleh BUMDes, peluang keberhasilan dan keuntungan menjadi lebih tinggi (Sembiring, 2017; Hidayat, 2023; Dewi et al., 2018). Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan aset desa yang berbasis partisipatif memberikan dampak positif terhadap penguatan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Irawan et al., 2023; Saputra et al., 2019).

Secara keseluruhan, metode partisipatif dalam konteks BUMDes dan pengelolaan desa menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan komponen kunci untuk mencapai hasil pembangunan yang lebih baik. Penggalan potensi lokal dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya menjadi strategi yang tidak hanya meningkatkan PADes tetapi juga memberdayakan masyarakat desa untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi wilayah mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini akan menyajikan temuan-temuan utama dari kegiatan identifikasi partisipatif sumber Pendapatan Asli Desa berkelanjutan di Desa Batu Tering. Melalui pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, berbagai potensi lokal yang relevan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan berhasil diidentifikasi, yang tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan desa, tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya. Selain itu, implementasi metode partisipatif ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya PADes serta penguatan tata kelola Badan Usaha Milik Desa yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pembangunan desa yang berkelanjutan.

1. Identifikasi Potensi Lokal yang Berkelanjutan

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, kegiatan ini dapat menghasilkan daftar potensi sumber PADes yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik Desa Batu Tering. Ini bisa mencakup pengembangan ekowisata, produk pertanian unggulan, kerajinan lokal, atau pemanfaatan sumber daya alam yang bertanggung jawab.

Untuk mengidentifikasi potensi lokal yang berkelanjutan di Desa Batu Tering, penting untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengenalan potensi ini. Pendekatan partisipatif memungkinkan untuk menggali berbagai sumber pendapatan asli desa (PADes) yang tidak hanya berkelanjutan tetapi juga sesuai dengan karakteristik lokal. Dalam konteks ini, beberapa inisiatif yang dapat dipertimbangkan meliputi pengembangan ekowisata, produk pertanian unggulan, kerajinan lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam yang bertanggung jawab.

Salah satu pendekatan yang berhasil dalam pengembangan ekowisata adalah melalui pengelolaan embung desa, seperti yang dilakukan di Kampung Tanjung Anom yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) (Wirawan & Raharjo, 2019). Keberhasilan embung desa ini dalam menarik wisatawan tidak hanya mendatangkan pendapatan untuk desa, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Wirawan & Raharjo, 2019). Namun, tantangan yang muncul adalah mempertahankan keberlanjutan usaha ini agar tidak meredup, yang menunjukkan perlunya strategi pengelolaan yang berkelanjutan (Wirawan & Raharjo, 2019).

Produk pertanian unggulan juga bisa menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Di Desa Sido Makmur, contohnya, potensi buah jengkol yang sebelumnya terabaikan dapat dioptimalkan melalui teknologi pengolahan yang tepat (Thressia & Mulyadi, 2022). Upaya ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk tetapi juga memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai pemasaran yang efisien di era digital melalui platform seperti media sosial (Thressia & Mulyadi, 2022). Inisiatif serupa bisa diterapkan di Desa Batu Tering dengan mengidentifikasi produk pertanian lokal yang memiliki permintaan pasar dan karakteristik unik.

Selain itu, pengembangan kerajinan lokal merupakan elemen penting dalam membangun identitas dan kebanggaan desa. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menjadi sarana untuk menciptakan lapangan kerja melalui kerajinan tangan yang dihasilkan dari bahan baku lokal (Sembiring, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa BUMDes memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan PADes melalui kegiatan ekonominya (Sembiring, 2017). Dengan melibatkan masyarakat dalam proses produksi dan pemasaran kerajinan ini, akan tercipta sinergi yang positif antara usaha lokal dan keinginan masyarakat untuk mempertahankan warisan budaya mereka.

Dalam skema pemanfaatan sumber daya alam, pendekatan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aset desa yang profesional dapat meningkatkan PADes secara signifikan (Dewi et al., 2018). Selain itu, penting untuk adanya transparansi dalam pengelolaan dana desa agar hasilnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiharto et al. (Sugiharto et al., 2023). Oleh karena itu, kombinasi antara penggunaan sumber daya alam yang bertanggung

jawab, pengembangan produk lokal, serta kerjasama dalam pengelolaan BUMDes dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan di Desa Batu Tering.

Penting untuk diingat bahwa pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi aparat desa dan masyarakat juga menjadi pilar utama dalam pencapaian potensi ini. Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan, seperti yang dilaporkan oleh Kushartono et al., meningkatkan pemetaan potensi desa (Kushartono et al., 2022). Soft skills masyarakat terkait kewirausahaan dan pengelolaan keuangan juga perlu ditingkatkan agar mampu mengidentifikasi peluang ekonomi yang ada dan memanfaatkannya secara efektif dalam konteks PADes (Adhari & Ismaidar, 2017).

Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan penganggaran sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dan kepemilikan atas hasil-hasil yang dicapai. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam penganggaran dapat mendorong kualitas dan keberlanjutan program-program desa (Fanani, 2019). Melalui proses ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga penggerak utama bagi perubahan yang diinginkan. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif dan partisipatif sangat dibutuhkan untuk membangun masyarakat Desa Batu Tering yang mandiri dan sejahtera.

Pada akhirnya, untuk memastikan keberlanjutan dari potensi-potensi yang telah diidentifikasi, monitoring dan evaluasi yang sistematis terhadap setiap inisiatif diperlukan. Pendekatan ini harus mengutamakan hasil jangka panjang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat (Saputra et al., 2019). Keberadaan BUMDes menjadi sangat krusial dalam menjalankan fungsi adaptif sebagai unit usaha yang bisa disesuaikan dengan dinamika lokal dan kebutuhan sosial masyarakat. Kesadaran akan potensi lokal yang berkelanjutan diharapkan mampu membawa Desa Batu Tering menuju perekonomian yang lebih mandiri dan resilient.

Secara keseluruhan, pengembangan potensi PADes di Desa Batu Tering dengan melibatkan masyarakat menjadi langkah strategis. Kombinasi dari pengembangan ekowisata, produk pertanian, kerajinan lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam yang bertanggung jawab serta dukungan BUMDes dan pendidikan bagi masyarakat dapat menjadi jalan yang efektif menuju kemandirian ekonomi desa yang berkelanjutan.

2. Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat

Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya PADes bagi pembangunan desa dan termotivasi untuk terlibat dalam pengelolaannya. Partisipasi aktif dalam perencanaan dan pengelolaan BUMDes juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap aset desa.

Peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah hal yang krusial dalam konteks pembangunan desa yang berkelanjutan. Melalui implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), masyarakat dapat lebih terlibat dalam perencanaan dan pengelolaannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap aset desa. Penelitian menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peran strategis dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat desa, yang tercermin dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan daerah (Leniwati & Aisyah, 2021; Sembiring, 2017).

BUMDes sebagai lembaga pengelola aset dan kekayaan desa diharapkan tidak hanya berorientasi pada kuantitas tetapi juga kualitas dalam pengelolaannya. Hal ini penting agar BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PADes dan penciptaan lapangan pekerjaan (Adhari & Ismaidar, 2017). Penelitian oleh Ifitah dan Wibowo menunjukkan bahwa alokasi dana desa yang tepat dapat memperbaiki indeks desa membangun, yang berarti pengelolaan dana yang baik dapat meningkatkan kinerja BUMDes dan PADes secara keseluruhan (Ifitah & Wibowo, 2022). Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program BUMDes menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembangunan.

Dalam konteks peningkatan partisipasi masyarakat, pelatihan dan peningkatan kapasitas sangat penting. Kegiatan seperti pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan keuangan BUMDes (Hanifa et al., 2022). Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha secara efektif, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan PADes (Kushartono et al., 2022; Senjani, 2019).

Peran inovasi dalam pengelolaan BUMDes juga tidak dapat diabaikan. Adhari dan Ismaidar menekankan bahwa kebijakan inovatif dalam pengelolaan BUMDes dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan (Adhari & Ismaidar, 2017). Misalnya, melalui penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk yang dihasilkan oleh BUMDes, masyarakat dapat lebih mudah mengakses pasar dan meningkatkan penjualan (Irawan et al., 2023). Pendekatan ini juga memberi kesempatan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam penyusunan strategi pengembangan BUMDes.

Interaksi antara BUMDes dan pemerintah desa merupakan aspek lain yang mendukung partisipasi masyarakat. Pengelolaan aset desa dan transparansi penggunaan dana desa dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah lokal (Sugiharto et al., 2023; Hidayat, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa adanya pengelolaan yang transparan dan akuntabel dapat mendorong masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam program-program desa (Fanani, 2019). Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam setiap aspek pengelolaan BUMDes sangat menentukan keberhasilan upaya peningkatan PADes dan kesejahteraan masyarakat.

Pada akhirnya, pencapaian peningkatan PADes melalui BUMDes bergantung pada partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Masyarakat yang memiliki rasa memiliki terhadap program-program desa cenderung lebih aktif dalam berkontribusi terhadap keberhasilan pengelolaan usaha dan aset desa (Saputra et al., 2019). Oleh karena itu, kampanye untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya BUMDes harus terus dilakukan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Anggara, 2021; Imawan & Mas'adah, 2021). Dengan upaya kolaboratif dan partisipatif, peningkatan PADes dapat dicapai secara berkelanjutan, yang pada gilirannya akan berkontribusi positif pada pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat desa.

3. Penguatan Tata Kelola BUMDes yang Transparan dan Akuntabel

Kegiatan ini dapat membantu merumuskan sistem pengelolaan BUMDes yang lebih transparan dan akuntabel, dengan melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan BUMDes, serta memastikan bahwa dana desa digunakan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks keuangan desa, penting untuk memperhatikan aspek alokasi dana desa yang memadai. Sebagaimana ditunjukkan oleh Iftitah dan Wibowo (2022), tata kelola yang berkelanjutan dalam pengelolaan dana desa adalah krusial untuk mendorong kemandirian desa. Penelitian ini menekankan perlunya perbaikan tata kelola secara terus-menerus agar dapat mencapai hasil yang optimal bagi pendapatan asli desa. Pendapatan tersebut sangat bergantung pada strategi pengelolaan yang efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan eksploitasi potensi lokal.

Pengelolaan BUMDes seharusnya memperhatikan karakteristik dan kebutuhan spesifik wilayah, dengan tujuan akhir untuk mengoptimalkan pendapatan asli desa. Sembiring (2017) menyatakan bahwa BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai penyedia keuntungan finansial tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Implementasi pendekatan ini akan membantu dalam mengidentifikasi dan menciptakan model-model usaha yang relevan sesuai dengan sumber daya yang ada di dalam desa.

Selanjutnya, kegiatan pelatihan dan pembinaan BUMDes menjadi sangat penting dalam memberikan pemahaman yang kuat tentang pengelolaan aset dan sumber daya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kushartono et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pelatihan akan meningkatkan kapasitas aparat desa dalam mengelola aset secara efisien. Potensi pengelolaan aset yang lebih baik berkontribusi terhadap penciptaan pendapatan asli desa yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Dari perspektif partisipasi masyarakat dalam penganggaran, hasil penelitian Fanani Fanani (2019) menunjukkan bahwa tingginya partisipasi masyarakat dalam penganggaran dapat secara signifikan mempengaruhi pendapatan asli desa. Partisipasi ini penting karena akan menciptakan rasa kepemilikan atas sumber daya yang dikelola. Masyarakat yang dilibatkan cenderung memiliki rasa tanggung jawab lebih terhadap pengelolaan dana dan hasil yang diperoleh, sehingga memperkuat kepercayaan mereka kepada BUMDes dan pemerintah desa.

Meneruskan pada analisis sumber pendapatan, Adhari dan Ismaidar (2017) menekankan pentingnya struktur hukum yang jelas dalam pembentukan BUMDes. Pendekatan berkualitas dalam pembentukan BUMDes berkontribusi pada pengelolaan yang lebih efektif, meminimalisir potensi kelemahan yang dapat mengganggu operasional. Dalam hal ini, pendekatan desentralisasi yang diatur dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 memberikan kerangka hukum yang mendukung pembentukan dan pengelolaan BUMDes di tingkat desa.

Penelitian Dewi et al. (2018) menyoroti pentingnya optimalisasi pemanfaatan aset desa. Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme dalam pengelolaan aset memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa. Pengembangan kompetensi dan sumber daya manusia yang mumpuni dalam mengelola aset desa menjadi aspek strategis yang harus terus diupayakan, guna mencapai hasil yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, Irawan et al. (2023) menggarisbawahi bahwa BUMDes harus menjadi pusat ekonomi desa, dengan peran yang signifikan dalam mendorong kegiatan ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, BUMDes, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Saputra et al. (2019) menemukan bahwa pengelolaan pendapatan asli desa yang baik bisa menjadi landasan dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Dapat dibuktikan bahwa pengelolaan yang transparan dan akuntabel menuntut adanya mekanisme pengawasan internal yang baik, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sehingga bisa menghasilkan kepuasan dan dukungan yang lebih besar dari masyarakat.

Teknologi informasi juga dapat berperan penting dalam pengelolaan BUMDes yang lebih transparan. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital, pengelola BUMDes dapat melakukan komunikasi yang lebih efektif kepada masyarakat mengenai semua aktivitas usaha yang dilakukan. Ini menjadi penting untuk menjamin akuntabilitas dan mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan. Hal ini dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan BUMDes.

Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes tidak hanya akan memperbaiki kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, tetapi juga berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penguatan pendapatan asli desa. Oleh karena itu, semua pemangku kepentingan harus bersinergi dalam mewujudkan sistem yang transparan dan akuntabel demi kesejahteraan bersama.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, kegiatan identifikasi partisipatif sumber Pendapatan Asli Desa berkelanjutan di Desa Batu Tering telah berhasil mengidentifikasi potensi lokal yang relevan dengan prinsip keberlanjutan, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya desa, serta memperkuat tata kelola Badan Usaha Milik Desa yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan demikian, pendekatan partisipatif ini tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan desa, tetapi juga menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif, di mana masyarakat memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kemajuan desanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adhari, A., & I, I. (2017). Analisis Hukum Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi*, 9(1), 013. <https://doi.org/10.28932/di.v9i1.728>
2. Adil Mubarak, Syamsir, & Aldri Frinaldi. (2022). Penguatan Badan Usaha Milik Nagari Melalui Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1282–1290. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11491>
3. Anggara, A. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Badan Usaha Milik Desa terhadap Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(3), 377–387. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i3.200>
4. Dewi Citra Larasati, Y. K. (2019). Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli. *Reformasi*, 9, 161–167.
5. Dewi, P. E. D. M., Saputra, K. A. K., & Prayudi, M. A. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 129–147. <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15634>
6. Fanani, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Penganggaran Dan Pendapatan Asli Desa. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(3), 385–403. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.4038>
7. Hanifa, L., Amalia, A., Sugianto, R., & Defilia, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Di Desa Kabawakole. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 98–104. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i3.344>
8. Hidayat, Y. (2023). Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa: Studi pada Bumdes Ngudi Raharjo Desa Girikulon, Kabupaten Magelang. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 3(2), 128–143. <https://doi.org/10.22225/politicos.3.2.2023.128-143>
9. Iftitah, A. E., & Wibowo, P. (2022). Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 48(1), 17–36. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v48i1.2331>
10. Imawan, A., & Mas'adah, N. (2021). Transformasi Tata Kelola Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 689–710. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.3.39>
11. Irawan, J., Wardiyanto, B., & Setijaningrum, E. (2023). Inovasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa dalam Perspektif Neo Institusionalisme. *Journal of Social Development Studies*, 4(2), 267–282. <https://doi.org/10.22146/jsds.6882>
12. Kushartono, T., Rohayatin, T., Kurnia, D., Wulandari, W., & Munawaroh, S. (2022). Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa Melalui Tata Kelola Aset Desa. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 451. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i3.12963>
13. Leniwati, D., & Aisyah, A. N. (2021). Pengelolaan Ekowisata Boonpring oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(2), 127–139. <https://doi.org/10.18196/jati.v4i2.12414>
14. Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. A. E., Kawisana, P. G. W. P., & Ekajayanti, L. G. P. S. (2019). Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 5. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i1.16688>
15. Sembiring, S. (2017). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Kertha Patrika*, 39(01), 16. <https://doi.org/10.24843/kp.2017.v39.i01.p02>
16. Senjani, Y. P. (2019). Peran Sistem Manajemen Pada Bumdes Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i1.23698>
17. Sugiharto, S., Suhasto, R. I. N., & Anggraeny, S. N. (2023). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dari Apbn Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Di Wilayah Indonesia. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 12(2), 195–203. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.5097>
18. Supardi, E. L., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungurasih. *JEMMA (Journal of Economic*

- Management and Accounting*), 4(2), 139. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i2.733>
19. Taen, R. S., & Eriswanto, E. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Desa Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 293–301. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1005>
 20. Thressia, M., & Mulyadi, M. (2022). Teknologi Pengolahan Buah Jengkol Dan Pemasaran Bagi Masyarakat Di Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 5(3), 157–171. <https://doi.org/10.25077/jhi.v5i3.608>
 21. Tomisa, M. E., & Syafitri, M. (2020). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 91–101. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i1.219>
 22. Wirawan, A., & Raharjo, T. (2019). Pengelolaan Embung Desa Menuju Desa Wisata Melalui Bumk Tanjung Anom. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 167–174. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.2304>